

PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU MELALUI PELATIHAN ANTROPOMETRI DI KELURAHAN BALAI GADANG

Muhammad Fathu Ridho^{1*}, Cicilia Oktodensa², Muhammad Dwi Auzan Hilman³

¹⁻³Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat (Universitas Andalas), Padang

^{*}Email Korespondensi: muhammadfathu29@gmail.com

Abstract

Minister of Health Regulation Number 8 of 2019 concerning Community Empowerment in the health sector states that cadres must be involved in implementing Community Empowerment in the health sector, and the results of weight measurements are plotted on the Healthy Towards Card (KMS) in the KIA book (Azizah, 2023). Posyandu cadres are health workers who are elected by the community and work voluntarily to improve community health, including preventing stunting in their work area (Azizah, 2023). Increasing the capacity of Posyandu cadres is very important to respond to various policies and remember that the government continues to depend on Posyandu to solve nutrition problems and improve data accuracy. Training is carried out by providing presentation material in PowerPoint form. After providing the material, the resource person guides the cadres in measurement practice. The anthropometric tools demonstrated are: stature meters/body height; waist meters/head and arm circumference, and body scales. The participants, totaling 19 posyandu cadres, were enthusiastic in carrying out this activity and the cadres' knowledge and insight regarding anthropometric measurements increased after the refresher was carried out. The final grade average viz pre-test 60% of the answers are correct and post-test 67% of the answers were correct.

Keywords: Community, Service, Measurement

Abstrak

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat bidang kesehatan menyatakan bahwa kader harus terlibat dalam pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat bidang kesehatan, dan hasil pengukuran berat badan diplot pada Kartu Menuju Sehat (KMS) di buku KIA (Azizah, 2023). Kader Posyandu adalah pekerja kesehatan yang dipilih oleh masyarakat dan bekerja secara sukarela untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, termasuk mencegah stunting di wilayah kerja mereka (Azizah, 2023). Peningkatan kapasitas kader Posyandu sangat penting untuk merespon berbagai kebijakan dan mengingat pemerintah terus bergantung pada Posyandu untuk menyelesaikan masalah gizi dan meningkatkan keakuratan data. Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi presentasi dalam bentuk PowerPoint. Setelah pemberian materi, narasumber memandu kader dalam praktik pengukuran. Alat antropometri yang diperagakan yaitu : *stature* meter/tinggi badan; *waist* meter/lingkar kepala dan lengan, dan timbangan badan. Peserta yang berjumlah 19 kader posyandu antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini dan pengetahuan serta wawasan kader tentang pengukuran antropometri mengalami peningkatan setelah dilaksanakan penyegaran. Rata-rata nilai akhir yaitu *pre-test* sebesar 60% jawaban benar dan *post-test* sebesar 67% jawaban benar.

Kata kunci: Masyarakat, Pengabdian, Pengukuran

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan Anak menegaskan bahwa pemantauan pertumbuhan sangat penting untuk mengidentifikasi masalah gizi pada bayi dan balita sejak dini. Salah satunya dapat dilakukan di Posyandu, atau pos pelayanan terpadu (Audytra, 2020). Posyandu, yang pertama kali didirikan pada tahun 1970 dan kemudian direvitalisasi pada tahun 2001, terus menjadi program utama pemerintah untuk mengatasi masalah gizi dan mencegah kematian bayi dan balita. Dengan melakukan pengukuran antropometri setiap bulan,

posyandu adalah sumber daya kesehatan bersumber daya masyarakat yang penting untuk memantau pertumbuhan anak. Hasil pengukuran ini tidak hanya memberikan informasi kepada ibu tentang status gizi anak mereka dan perkembangan mereka, tetapi juga dimasukkan ke dalam pelaporan terpadu Puskesmas, yang akan berfungsi sebagai dasar kebijakan bagi pemerintah daerah dan pusat untuk menangani masalah gizi. (Pertiwi dkk., 2022)

Di Posyandu, kader dan tenaga kesehatan mengukur tinggi badan, berat badan, dan status pertumbuhan bayi dan anak usia dini (Ariani dkk., 2021). Pengukuran antropometri pada bayi dan anak usia dini termasuk penimbangan berat badan oleh tenaga kesehatan dengan bantuan kader dan pengukuran tinggi badan oleh tenaga kesehatan (Pertiwi dkk., 2022). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat bidang kesehatan menyatakan bahwa kader harus terlibat dalam pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat bidang kesehatan, dan hasil pengukuran berat badan diplot pada Kartu Menuju Sehat (KMS) di buku KIA (Azizah, 2023). Kader Posyandu adalah pekerja kesehatan yang dipilih oleh masyarakat dan bekerja secara sukarela untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, termasuk mencegah stunting di wilayah kerja mereka (Azizah, 2023).

Posyandu bertujuan adalah untuk memberdayakan masyarakat dan memberi mereka kemampuan untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar, terutama untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, untuk mendukung pembinaan posyandu, diperlukan upaya edukasi kepada masyarakat. Salah satu cara untuk mendukung pembinaan posyandu adalah dengan melatih anggota staf (Iwandana, 2023). Kader Posyandu diharapkan selain melakukan kegiatan, juga mengelola karena mereka mengenal kebutuhan masyarakat di daerah mereka. Sebagai pengelola Posyandu, kader bertanggung jawab untuk mengatur dan merencanakan kegiatan (Rimawati dkk., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan kapasitas kader Posyandu sangat penting untuk merespon berbagai kebijakan dan mengingat pemerintah terus bergantung pada Posyandu untuk menyelesaikan masalah gizi dan meningkatkan keakuratan data. Kami melakukan ini melalui program pemberdayaan kader Posyandu dalam pelatihan pengukuran antropometri.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader, menambah wawasan kader, mencegah kesalahan pengukuran setiap bulan untuk memenuhi persyaratan pelaporan puskesmas, dan mempelajari cara penggunaan alat antropometri yang akurat.

2. METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian masyarakat ini terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi S1 Gizi Universitas Andalas. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at 22 September 2023 bertempat di Puskesmas Air Dingin, Kelurahan Balai Gadang, Kota Padang. Gambar 1 menunjukkan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara, diikuti oleh pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Kemudian, kata sambutan disampaikan oleh ketua tim, dosen pendamping, dan Kepala Puskesmas Air Dingin sebagai tanda resmi dimulainya acara. Setelah itu, dilakukan pembacaan doa untuk memohon keberkahan acara. Materi penyegaran kader posyandu disampaikan oleh tim Puskesmas. Selanjutnya, materi antropometri yang dibawakan oleh dosen. Peserta kemudian diajak untuk melakukan praktik pengukuran secara langsung, sehingga mereka dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari. Pada akhir acara, alat antropometri diserahkan kepada peserta sebagai fasilitas pendukung untuk praktik di lapangan. Semua momen penting dalam acara ini didokumentasikan dengan baik untuk keperluan evaluasi dan pelaporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas dimulai dengan mengisi daftar orang yang hadir. *Pre-test* dimulai setelah semua kader hadir untuk menilai pengetahuan mereka tentang pengukuran antropometri bayi dan balita.

Materi pertama yang disampaikan merupakan penyegaran yang diberikan oleh pihak Puskesmas Air Dingin tentang pentingnya peran kader posyandu. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi menggunakan PowerPoint. Dalam materi ini, dijelaskan betapa pentingnya peran kader posyandu dalam upaya pencegahan penyakit dan pemantauan kesehatan masyarakat, khususnya anak-anak. Melalui materi ini, para kader diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab dan peran mereka dalam menjaga kesehatan masyarakat, terutama di tingkat desa atau komunitas. Penutup materi disampaikan dengan kalimat yang membanggakan, "Saya bangga sebagai kader posyandu karena dapat membantu kesehatan anak di desaku," yang mencerminkan semangat dan dedikasi para kader dalam memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Narasumber materi antropometri merupakan salah satu dosen dari Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas. Materi yang disampaikan berjudul "Pentingnya Antropometri dalam Pemantauan Status Gizi Anak dan Ibu Hamil sebagai Upaya Mendeteksi Potensi Kejadian Stunting", disajikan dalam bentuk presentasi menggunakan PowerPoint. Dalam materi tersebut, narasumber menjelaskan konsep dasar antropometri serta pentingnya penggunaan metode ini dalam memantau status gizi anak dan ibu hamil, terutama dalam mendeteksi potensi kejadian stunting. Materi juga mencakup pengenalan terhadap berbagai alat antropometri yang digunakan dalam pengukuran, serta langkah-langkah yang harus diikuti dalam melakukan pengukuran dengan akurat.

Setelah pemberian materi, narasumber membimbing para kader dalam praktik pengukuran menggunakan berbagai alat antropometri. Alat-alat yang diperagakan meliputi *stature* meter untuk mengukur tinggi badan, *waist* meter untuk mengukur lingkar pinggang dan lengan, serta timbangan badan. Praktik pengukuran ini merupakan langkah penting dalam edukasi langkah-langkah pengukuran yang benar. Dengan demikian, para kader dapat mengumpulkan data yang akurat dalam kegiatan posyandu.

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, terdapat 19 orang kader yang mengikuti kegiatan. Berikut hasil dari skor *pre-test* dan *post-test* kader posyandu.

Tabel 1. Pre-test dan Post-test

No.	Pertanyaan	Pre-test		Post-test	
		n	%	n	%
1.	Apa yang dimaksud dengan antropometri	15	79	12	63
2.	Terdapat 2 dimensi pengukuran antropometri dalam mengukur status gizi balita adalah	7	37	5	26
3.	Yang bukan termasuk keuntungan dari pengukuran antropometri adalah	5	26	7	37
4.	Tujuan dari antropometri adalah	9	47	14	74
5.	Dengan posisi bagaimanakah anak umur 0-2 tahun diukur Panjang badannya	14	74	16	84
6.	Pengukuran antropometri pada balita meliputi	11	58	14	74
7.	Berapa ketelitian dalam Teknik pengukuran berat badan untuk bayi	6	32	12	63
8.	Saat mengukur tinggi badan anak menggunakan mikrotoa, bagian titik tubuh mana saja yang harus menempel pada bidang	13	68	15	79

9.	Apa saja yang termasuk pada kegiatan utama posyandu	17	89	16	84
10.	Saat melakukan pengukuran lingkaran perut berapa jarak kedua kaki dipisahkan	17	89	17	89



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan Antropometri

Hasil penyegaran menunjukkan bahwa para kader sangat terlibat dalam kegiatan. Adanya pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan, tanggapan kader, dan keinginan mereka untuk melakukan pengukuran antropometri yang sesuai prosedur adalah beberapa contoh bagaimana kader mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Para peserta diajarkan secara teori tentang cara menggunakan alat antropometri berat badan, panjang badan, dan tinggi badan serta pita LILA. Hasil penyegaran kader ini menunjukkan peningkatan skor *post-test* yaitu 67% jawaban benar dibandingkan dengan skor *pre-test* sebesar 60%. Ini menunjukkan bahwa keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri telah meningkat sebagai hasil dari pelatihan ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Antropometri Di Kelurahan Balai Gadang" telah 100% dilaksanakan. Kegiatan ini memiliki pengaruh yang positif dengan meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan praktik dengan menggunakan alat bantu seperti PowerPoint dan alat ukur sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri pada sasaran posyandu yang meliputi anak balita, ibu hamil, maupun lansia. Dengan meningkatnya keterampilan kader dalam pengukuran antropometri dapat meningkatkan keakuratan data yang berkaitan dengan status gizi masyarakat. Peserta antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini dan pengetahuan serta wawasan kader tentang pengukuran antropometri pada bayi dan balita mengalami peningkatan setelah dilaksanakan penyegaran. Rata-rata nilai akhir yaitu *pre-test* 60% dan *post-test* 67%. Diharapkan untuk pengabdian selanjutnya dapat memberikan pelatihan kepada kader posyandu seperti cara penilaian status gizi pada balita, ibu hamil, dan lansia, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemandirian kader dalam menentukan status gizi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A., Nurulfuadi, N., Aiman, U., Nadila, D., & Rakhman, A. (2021). Pelatihan Pengukuran Antropometri Di Kelurahan Lambara. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 12-17. <https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v2i1.420>
- Audytra, H. (2020). Penerapan Jaringan Syaraf Tiruan Model Adaline Pada Klasifikasi Status Gizi Balita (Berdasarkan Metode Antropometri). *Inventor: Jurnal Sains Dan Teknologi*.
- Azizah, A. N. (2023). Pelatihan Pengukuran Antropometri Sebagai Deteksi Dini Stunting. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*
- Iwandana, D. T. (2023). Analisis Hubungan Antropometri Terhadap Kemampuan Pukulan Atlit Tinju. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journal/Index.Php/Multilateralpjk/Article/View/16418>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan Anak
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan
- Pertiwi, M. R., Hardiyanti, D. (2022). Optimizing Family's Understanding And Attitude About Malnutrition And Antropometry Measurement Based On Family Centered Nursing. *Community*
- Rimawati E, Setyawati VAV, Iqbal M, Nurmandhani R, Diyanto D, Pradana FK. Sertifikasi Ketrampilan Antropometri Kader Posyandu Di Kota Semarang. *JIPMI [Internet]*. 25 April 2023 [dikutip 17 Maret 2024];2(2):35-40. Tersedia pada: <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/jipmi/article/view/120>